

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Untuk menunjang kegiatan sehari-hari yang berjalan pada perpustakaan, perpustakaan dituntut untuk perlu memanfaatkan dari kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalamnya. Sebagaimana termasuk dalam UU. No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 14 pada ayat 3 “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Di dalam TIK tersebut terdapat beberapa perangkat keras dan perangkat lunak dalam menunjang TIK, selain perangkat keras perangkat lunak diperlukan perpustakaan dalam upaya pengembangan layanan perpustakaan. Sistem perpustakaan terintegrasi atau *Integrated Library System (ILS)* adalah salah satu perangkat yang diwajibkan pada perpustakaan.

Otomasi perpustakaan atau *Library Automation System* lebih dahulu dikenal sebelum kemudian berkembang menjadi suatu sistem perpustakaan yang terintegrasi. Kedua istilah tersebut masih lazim dikenal oleh pustakawan dan khalayak kepustakawanan dalam mendefinisikan hal yang sama. Webber & Peters (2010) menjelaskan bahwa :

“Integrated Library System is a software system that brings together all the library functions surrounding the creation and use of the borrower, item, and bibliographic databases. The various elements of the system work together to manage library processes and provide access to the resulting data through a unified interface.”

Dari penjelasan di atas oleh Webber & Peters (2010) , diketahui bahwa sistem perpustakaan yang terintegrasi memiliki peran dalam mengcomputerisasi kegiatan yang ada pada perpustakaan yang pada awalnya berjalan secara konvensional dan tradisional secara manual. Data-data yang diciptakan dari kegiatan yang berjalan tersebut terintegrasi dalam sebuah sistem informasi, yang memudahkan dalam pengelolaan dan layanan yang ada di perpustakaan.

Hal tersebut membuka penglihatan bagaimana urgensi dari penggunaan sistem perpustakaan terintegrasi bagi pustakawan dan pemustaka.

Terdapat 97.582 unit perpustakaan yang tersebar di seluruh Indonesia yang membutuhkan hadirnya sistem perpustakaan terintegrasi tersebut di dalamnya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020). Beberapa aplikasi sistem perpustakaan terintegrasi telah diciptakan hingga saat ini, baik yang diciptakan oleh komunitas dan institusi negara di Indonesia. Setidaknya ada beberapa aplikasi sistem terintegrasi yang telah diciptakan murni oleh anak-anak bangsa diantaranya Senayan Library System (SLiMS) oleh Hendro Wicaksono dan Ari Nugroho, InlisLite oleh PNRI dan SchILS oleh perpustakaan Kemendikbud.

School Integrated Library System (SchILS) dikembangkan dengan tujuan mendukung perpustakaan Sekolah agar dapat mengikuti perkembangan teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan SchILS agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh perpustakaan sekolah dengan penyediaan bahan materi-materi untuk mendukung pembelajaran yang dapat secara mudah seluruh koleksi tersebut diunduh melalui SchILS. Dengan adanya SchILS dapat diharapkan memudahkan dan membantu tenaga perpustakaan sekolah dalam kegiatan mengelola koleksi. SchILS diturunkan dari aplikasi sebelumnya yaitu SLiMS yang sudah terlebih dahulu digunakan oleh banyak perpustakaan. Dengan harapan besar pustakawan diharapkan dapat saling bertukar informasi dan ilmu dalam pengelolaan otomatisasi perpustakaan (Kemendikbud *et al.*, 2017).

Sistem perpustakaan terintegrasi memuat banyak informasi di dalamnya sebagaimana menurut pandangan islam informasi tidak hanya mengikuti kepuasan subjektif. Informasi dapat memunculkan adanya semangat berkompetisi untuk berbuat kebaikan dan dapat menyentuh langsung perasaan penerima informasi dan penerima informasi merasa yakin kebenaran

informasi yang mereka terima, akan tetapi seringkali penyampaian informasi tidak relevan dengan kenyataan yang ada (Agustin, 2018). Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-Qur'an :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا^ق وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا^ق الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ^ق ﴿٤٨﴾

Artinya :

“Kami telah menurunkan kitab suci (al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”. (QS. Surah Al-Maidah: 48)

Ayat di atas menjelaskan bagaimana pentingnya informasi dan kualitas informasi yang tepat akan sangat membantu dan mempermudah penerima informasi dan juga mendapatkan kebaikan. Pada hal ini sebagaimana pustakawan wajib melayani untuk memberikan kemudahan akses bagi pengguna perpustakaan dalam memberikan informasi. Sistem Perpustakaan Terintegrasi SchILS diciptakan untuk membantu pustakawan dan pengguna perpustakaan dalam proses pelayanan dan juga sumber informasi.

Kemudian untuk menilai bagaimana sebuah sistem yang dijalankan telah berfungsi dengan baik sangat diperlukannya evaluasi. Evaluasi juga pernah dilaksanakan untuk menguji bagaimana kemampuan daya manusia dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi di kehidupan, sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ^ق

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya :

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.”. (QS. Al-Baqarah: 155).

Studi dalam pengukuran tingkat *usability* atau kegunaan pada sistem perpustakaan terintegrasi SchILS dengan menggunakan *Software Usability Measurements Inventory* (SUMI) setidaknya pada saat ini masih sangat terbatas. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kata kunci “Software Usability Measurements Inventory” atau “SUMI” di portal Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) hanya menghasilkan empat artikel jurnal. Kemudian pada portal Garuda di website (<https://garuda.kemdikbud.go.id/>) terdapat delapan jurnal artikel.

Belum banyak ditemukannya penggunaan SUMI untuk analisis *usability* sistem perpustakaan terintegrasi mengindikasikan belum banyaknya studi mengenai sistem perpustakaan terintegrasi menggunakan metode ini. Dengan demikian, studi terkait pengukuran yang menganalisa *usability* aplikasi-aplikasi sistem perpustakaan terintegrasi karya Indonesia dengan kode sumber terbuka masih sulit ditemukan dan layak dilakukan.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa belum banyaknya metode SUMI menggunakan ILS sebagai bagian dari pengukuran *usability*. Oleh karenanya, penelitian ini dimaksudkan untuk **menganalisis kegunaan (*usability*) aplikasi sistem perpustakaan terintegrasi SchILS menggunakan metode SUMI.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana analisis kegunaan (*usability*) sistem perpustakaan terintegrasi SchILS dengan menggunakan metode SUMI.
2. Bagaimana tinjauan dalam Islam dalam analisis kegunaan (*usability*) sistem perpustakaan terintegrasi SchILS dengan menggunakan metode SUMI

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis tingkat kegunaan (*usability*) sistem perpustakaan terintegrasi SchILS.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan dalam Islam dalam menganalisis tingkat kegunaan (*usability*) sistem perpustakaan terintegrasi SchILS.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Terukurnya kualitas kegunaan SchILS yang telah diterapkan di perpustakaan sekolah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan SchILS ataupun sistem perpustakaan terintegrasi yang serupa.

2. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan di bidang Ilmu Perpustakaan

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan terhadap aplikasi sistem perpustakaan terintegrasi SchILS. Alasan penggunaan aplikasi perpustakaan sistem perpustakaan terintegrasi tersebut dikarenakan banyak digunakan di Indonesia dan *open source* atau *Free Open Source Software* (lisensi bebas terbuka dan mudah didapatkan).